



# Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh  
**Wimang Ardhi  
Rahmawan**

**TTC 2023**

**DRAFT**

LXD/TTC/B2/2023/ **LEARNING ENVIRONMENT LADANG**

---

**Tujuan :**

Setiap peserta TTC Batch 2 memiliki potensi untuk membuat LXD

**Instruksi:**

1. Peserta TTC Batch 2 diminta membuat LXD.
2. User LXD adalah peserta TTC.
3. Isilah kolom-kolom yang kosong dibawah ini dengan cermat, tepat, logis dan akurat.
4. Baca dan pahami dengan baik definisi setiap kolom yang dimaksud.
5. Pikirkan dengan matang sebelum mengisi kolom yang disediakan.
6. Requirement teori yang digunakan adalah: Listening Skill, EFS, Engagement, Design Thinking, Bloom's Taxonomy, Learning Experience, Learning Environment, dan semua factual knowledge yang relevan dengan pembuatan topik yang dipilih.
7. LXD yang dirancang akan berhenti pada fase PROTOTYPE. Prototype adalah sesuatu yang akan dialami oleh user.
8. Prototype yang dibuat adalah Prototype Functional, menitikberatkan pada fungsi. Apakah prototype bisa berfungsi dengan baik atau tidak.
9. Prototype yang dirancang harus sedekat mungkin dengan LX LC Gondosuli.
10. Prototype berupa essay/story yang ditulis berdasarkan element of learning experience.
11. Nama file : LXD.Seminar.nama

**General Information**

Isilah kolom dibawah ini sesuai dengan EXPERIENCE yang dialami di LADANG. Jawaban harus sesuai dengan konsep yang ditulis pada kolom pertama. Tulisan ini kalau dibaca dengan bersuara berdurasi minimal 60 detik.

<b>Concrete experience:</b> where learners actively engage in an activity or task.	Peserta TTC tiba di Desa Gondosuli sekitar jam 8 pagi dan dipersilahkan untuk singgah ke rumah Seng terlebih dahulu. Kemudian peserta diberikan waktu untuk melakukan sarapan atau ke toilet, di saat yang bersamaan Komandan membagikan lembaran mengenai tugas yang nantinya akan dikerjakan setelah dari desa Gondosuli. Peserta memulai trekking dengan rute kawasan desa Gondosuli. Ketika melakukan trekking, cuaca di desa Gondosuli sedang tidak menentu, mendung, terkadang hujan dan juga diselimuti kabut tipis sehingga beberapa peserta merasakan dinginnya di daerah tersebut. Namun peserta tetap dapat menikmati
--	--

	<p>pemandangan di daerah tersebut, seperti hamparan ladang wortel, kubis atau sawi dan pohon-pohon yang ada di lereng gunung. Dalam perjalanan trekking, sesekali berhenti di ladang dimana ada petani yang sedang bekerja. Peserta memberikan beberapa pertanyaan pada petani yang ditemui. Tidak berhenti disitu, peserta diajak seorang bapak dengan panggilan "babe" untuk mempratikkan cara memanen sayuran-sayuran tersebut secara langsung. Sebelum mempraktikkannya, peserta juga memberikan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu mengenai pengolahan tanaman sayuran hingga memanen sayuran tersebut. Kegiatan di ladang diakhiri dengan mencuci sayuran hasil dari praktek memanen dan kemudian dibawa kembali ke rumah Seng.</p>
<p><b>Reflective observation:</b> learners reflect on their experiences and think about what they have learned.</p>	<p>Dengan mendapatkan pengalaman berkegiatan di desa Gondosuli dapat direfleksikan bahwa kesiapan untuk menghadapi cuaca yang dingin dan terkadang hujan harus dilakukan dengan benar. Jas mantol atau payung merupakan hal penting yang harus dipersiapkan jika akan mengunjungi dataran tinggi seperti di desa Gondosuli apalagi jika bersamaan musim hujan. Setelah melakukan trekking di desa Gondosuli dengan pemandangan serba hijau yang indah, ternyata masih ada dan banyak lingkungan yang asri terjaga dari kerusakan dan sehat terbebas dari polusi. Hal itu membuktikan bahwa warga disana juga sadar akan pentingnya peduli dengan lingkungan yang sehat. Setelah melakukan observasi pada petani yang sedang mengolah ladang, menyadari bahwa proses untuk mendapatkan sayuran terbaik bukan hal yang mudah. Dari hasil observasi di ladang Babe dan juga langsung menanyakan mengenai proses memilih benih sampai memanen sayuran, dapat menunjukkan bahwa harus ada kesabaran, konsistensi dan pengetahuan dasar yang cukup agar bisa mendapatkan hasil yang bagus sehingga akan laku keras di pasaran.</p>
<p><b>Abstract conceptualization:</b> Learners begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what</p>	<p>Dari Learning Experience yang dilakukan, LC telah memaparkan tujuan yang nantinya akan dicapai peserta TTC setelah melakukan Experience tersebut. Hal tersebut seperti yang ada di Data to Value Chain, dimana peserta yang mengetahui tujuan dari awal akan tetap fokus dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang mendorong untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perjalanan trekking, LC juga memberikan batasan dalam mencatat sehingga peserta</p>

they have experienced and what they already know.	<p>harus memaksimalkan sensory of hearing mereka untuk menggunakan Listening Skills dalam mengumpulkan data. Tidak hanya itu, dalam mengumpulkan data peserta harus mengaplikasikan proses design thinking yaitu empathize. Pada proses tersebut, peserta melakukan observasi dengan melihat dan mengambil gambar atau video pada petani yang sedang berkegiatan. Kemudian cara lain untuk empathize yaitu wawancara. Peserta memberikan pertanyaan kepada petani yang ada di ladang secara langsung. Dengan melakukan wawancara, data yang didapatkan akan lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta TTC di desa Gondosuli mendorong mengaktifkan executive functioning skill mereka. Hal itu terbukti bahwa peserta dapat mengikuti segala kegiatan yang diberikan dengan baik.</p>
<p><b>Active Experimentation:</b> When we take what we've learned and put it into practice, we experiment with different techniques and approaches to see what works best for us.</p>	<p><b>LXD - Tidak Dikerjakan</b></p>

### Empathize

Tuliskan pengalamanmu berdasarkan **element of learning experience** saat berada di Learning Environment Ladang. Pastikan teman-teman memahami konsep element of learning experience yang dimaksud pada kolom 1. Tulisan berupa essay, bukan list atau poin per poin. Tulisan kalau dibaca bersuara berdurasi 60 detik.

<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>Aktivitas yang dilakukan di desa Gondosuli telah disusun oleh LC dengan baik. LC telah memberikan informasi awal mengenai Learning Experience di desa Gondosuli ini sejak pertemuan pertama TTC kali ini. Hal tersebut dilakukan agar peserta TTC dapat melakukan persiapan sejak awal sehingga peserta dapat mengumpulkan knowledge dari meeting-meeting sebelum Learning Experience ini dilaksanakan. Namun, peserta baru mendapatkan tujuan yang akan dicapai ketika melakukan Learning Experience satu minggu sebelum dilakukan Learning Experience tersebut. Hal tersebut menuntut peserta TTC untuk merecall dan mereview knowledge yang telah didapatkan di meeting sebelumnya. Learning Experience ini memfasilitasi learning environment yang berbeda dengan meeting-meeting</p>
---	--

	<p>sebelumnya dimana LC menggunakan desa Gondosuli yang berlokasi di dataran tinggi. Hal tersebut dilakukan berkaitan dengan tiga tujuan pertama yang telah ditentukan oleh LC yaitu kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengan learning environment baru. Namun bagi beberapa peserta TTC yang tidak terbiasa dengan kegiatan yang membutuhkan fisik akan menjadikan Learning Experience di desa Gondosuli ini menjadi kendala yang harus dihadapi. Dengan informasi awal tentang Learning Experience ini saat meeting pertama, mereka harus lebih ekstra dalam melakukan persiapan. Mereka tidak hanya mempersiapkan knowledge yang diberikan di meeting sebelumnya tetapi juga mempersiapkan fisik karena Learning Experience ini menuntut peserta TTC untuk melakukan trekking di desa Gondosuli tersebut. Saat melakukan trekking, peserta harus mengumpulkan data yang mana akan digunakan untuk mengerjakan tugas yang diberikan LC setelah menjalani Learning Experience di desa Gondosuli tersebut. Pengumpulan data tersebut bisa dilakukan dengan observasi atau wawancara. Ketika peserta TTC menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data, mereka harus memberikan pertanyaan pada petani yang sedang berkegiatan di ladang. Namun hal tersebut menjadi kendala karena tidak mudah untuk menjadi petani sebagai narasumber, tidak dapat optimal dalam memberikan informasi yang lengkap dan runtut. Hal tersebut menjadi kendala karena peserta TTC juga hanya dapat menggunakan listening skills untuk merecord informasi yang diberikan.</p>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk melakukan learning experience ini, telah disampaikan di meeting pertama bersama Komandan sebagai informasi dasar. Informasi dasar tersebut berisikan lokasi desa Gondosuli yang berada di dataran tinggi dimana peserta TTC akan melakukan trekking. Persiapan fisik dibutuhkan untuk melakukan trekking tersebut dimana medan yang dilalui akan naik dan turun bukit. Di saat yang bersamaan cuaca yang dingin dan kadang turun hujan, LC menginformasikan baju yang nyaman untuk melakukan kegiatan tersebut, alas kaki yang sesuai dengan medan yang sudah dijelaskan dan beberapa kebutuhan agar dapat melakukan kegiatan di desa tersebut secara optimal. Namun sayangnya, beberapa peserta tidak mempunyai peralatan dan pakaian yang</p>

	<p>memang diperuntukkan untuk medan seperti yang sudah dijelaskan. Sebelum keberangkatan learning experience di desa Gondosuli, LC juga sudah mempersiapkan bekal secara teori. Teori-teori yang dipersiapkan berguna untuk peserta TTC sebagai prior knowledge. LC telah menjelaskan teori seperti listening skills yang mana akan digunakan untuk mengumpulkan informasi. Optimalisasi executive function skill yang juga dijelaskan oleh LC dan hal tersebut akan mendukung peserta TTC untuk memproses informasi yang telah dikumpulkan tetapi teori-teori tersebut hanya dijelaskan di meeting sebelumnya yang mana itu terlaksana satu minggu sebelum keberangkatan ke desa Gondosuli. Hal tersebut menuntut peserta untuk merecall terlebih dahulu sebelum melakukan learning experience di desa Gondosuli secara mandiri. Saat tiba di rumah Seng, Komandan LC mempersiapkan segala camilan dan juga sarapan untuk seluruh peserta TTC agar memiliki tenaga ketika melakukan trekking. Tidak hanya itu, komandan juga menyarankan untuk membawa makanan-makanan tersebut sebagai bekal saat trekking. Sebelum berangkat trekking, komandan LC membagikan cetakan berisikan soal-soal yang nantinya harus dikerjakan setelah Learning Experience dilakukan. Hal itu membantu peserta TTC untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan sesuai kebutuhan tugas. Namun pembagian cetakan tersebut sangat mendadak sehingga peserta TTC tidak dapat memahami pertanyaan-pertanyaannya terlebih dahulu dengan maksimal.</p>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Kegiatan Learning Experience di desa Gondosuli ini dimulai dari rumah Seng. Peserta tiba di rumah Seng sekitar jam 9 pagi, komandan LC telah siap menyambut kedatangan peserta TTC. Peserta TTC diminta untuk mempersiapkan segala hal sebelum melakukan trekking, seperti menikmati makanan yang telah disiapkan atau sekedar ke kamar mandi. Kegiatan selanjutnya, komandan LC memberikan briefing mengenai apa yang harus dilakukan, medan yang akan dilalui ketika trekking dan beberapa hal yang mungkin akan ditemui saat trekking. Kemudian peserta memulai kegiatan inti yaitu trekking di desa Gondosuli. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh komandan LC. Medan yang pertama untuk dilewati peserta TTC masih berupa jalan desa, cor-cor an. Medan tersebut masih mudah untuk dilalui oleh peserta TTC, namun bagi yang tidak terbiasa dengan jalan yang menanjak</p>

	<p>sudah sangat challenging bagi mereka. Saat perjalanan trekking, sesekali peserta TTC juga singgah ke ladang untuk mengumpulkan informasi dari petani. Peserta TTC dapat observasi langsung pada ladang tersebut dan mereka juga dapat langsung berinteraksi dengan petani yang sedang melakukan aktivitas di ladang tersebut. Kemudian dilanjutkan ke ladang wortel dimana jalanannya mulai licin karena berupa tanah serta rumput. Ketika sampai di ladang wortel, peserta TTC diberikan kesempatan untuk memanen wortel secara langsung. Mereka dapat mempraktikkan cara memilih wortel yang siap panen dan juga langsung memetik wortel tersebut dengan benar. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan ke ladang kubis. Peserta TTC dapat mempraktikkan juga bagaimana memanen kubis dengan benar. Sebelum itu, mereka diberikan sedikit penjelasan dari babe mengenai mana kubis yang sudah siap panen dan cara memanen kubis menggunakan pisau dengan benar. Kegiatan di ladang ditutup dengan mencuci hasil panen wortel dan kubis untuk dibawa kembali ke rumah Seng. Tiba di rumah Seng, peserta TTC diberikan waktu untuk istirahat dan ganti pakaian yang basah. Kemudian juga diberikan kesempatan untuk makan siang dan ditutup dengan mereview kegiatan yang sudah dilakukan di desa Gondosuli.</p>
<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Saat melakukan Learning Experience, ada beberapa interaksi yang telah terjadi. Interaksi dimulai ketika tiba di rumah Seng, komandan LC menyambut peserta TTC serta memberikan briefing mengenai apa yang akan dilakukan setelah itu, medan yang akan dilalui dan menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan harus dilakukan hanya dengan listening skills. Kemudian peserta TTC memulai trekking di kawasan ladang, peserta menemui beberapa petani lokal yang sedang berkegiatan di ladang mereka. Dimulai dengan berbincang ringan, berkenalan, dan basa basi agar lebih dekat dengan petani-petani lokal tersebut. Beberapa peserta menunjukkan keingintahuan mereka dengan memberikan pertanyaan yang beragam. Para petani juga tidak sungkan untuk membagikan informasi atas pertanyaan yang diberikan. Ketika di ladang yang pertama, peserta TTC bertemu seorang bapak bernama pak Sumardi. Beliau menjelaskan bahwa ladang tersebut baru saja selesai di olah untuk siap ditanami benih baru. Kemudian ada bu Ikhsan, seorang ibu yang sedang membersihkan tanaman liar yang</p>

	<p>tumbuh di ladang beliau. Memasuki ladang sebelah hutan, peserta TTC ditunggu seorang bapak dengan sebutan "babe". Beliau akan mengantarkan peserta TTC ke ladang wortel dan kubis dimana peserta TTC dapat mempraktikkan langsung cara memanen sayuran tersebut. Ketika bersama babe, peserta TTC banyak melakukan interaksi dengan babe. Mereka menanyakan beberapa pertanyaan mengenai sayuran tersebut, namun untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat, peserta TTC harus aktif untuk memberikan pertanyaan yang relevan. Babe akan hanya menjelaskan apa yang telah ditanyakan oleh peserta TTC.</p>
<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Saat melakukan trekking di desa Gondosuli, para peserta TTC saat itu ditemani kabut tipis dan juga kadan disertai hujan ringan. Kabut yang ada di kawasan tersebut membuat para peserta TTC sedikit menahan hawa dingin yang terasa. Peserta TTC juga terkadang tidak bisa menikmati pemandangan yang ada di sekitar karena terhalang kabut yang menyelimuti kawasan tersebut. Karena lokasi desa tersebut di dataran tinggi dan juga cuaca dingin, peserta juga mengalami gangguan dengan kemampuan hidung mereka yang mana tersumbat dan menjadikan pilek. Tidak hanya itu, beberapa tanaman sayuran disana menggunakan pupuk kompos sehingga sangat menyengat ketika peserta mencium bau tersebut. Dalam mengumpulkan informasi, peserta TTC juga harus memaksimalkan indera pendengaran mereka ketika melakukan wawancara dengan petani lokal. Petani lokal tersebut menjelaskan dengan suara kecil, disisi lain peserta TTC juga cukup banyak sehingga petani tidak bisa fokus pada satu orang saja. Saat bersama petani yang terakhir yaitu babe, peserta banyak memberikan pertanyaan. Ketika salah satu peserta TTC bertanya pada babe, peserta yang lain harus mendengarkan dengan seksama. Jika hal tersebut tidak dimaksimalkan, peserta yang lainpun harus mengulang pertanyaan yang belum bisa dipahami dengan baik. Setelah bertanya dan mendapatkan penjelasan dari babe, peserta TTC dapat mempraktikkannya secara langsung di ladang yang telah disediakan babe.</p>

**DEFINE**

Tuliskan permasalahan-permasalahan yang akan diselesaikan pada setiap element of learning experience. Sebelum menuliskan, pahami terlebih dulu konsep element of learning pada kolom 1.

<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>Tidak adanya reviewing mengenai materi-materi yang telah disampaikan di meeting sebelumnya sebagai kegiatan awal ketika sebelum melakukan trekking di desa Gondosuli. Materi tersebut seperti bagaimana memaksimalkan listening skills dan executive functions skills ketika mengolah informasi.</p> <p>Kurangnya penjelasan yang informatif yang diberikan oleh petani, sehingga terkadang informasi yang dijelaskan perlu dikonfirmasi beberapa kali oleh peserta TTC. Peserta TTC juga harus sangat berperan aktif memberikan pertanyaan yang terarah sesuai kebutuhan.</p>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Cetakan tugas yang akan dikerjakan setelah learning experience dilakukan kurang tepat diberikan ketika langsung di rumah Seng sehingga peserta TTC tidak punya banyak waktu untuk memahami detail pertanyaan yang ada di tugas tersebut.</p> <p>Peralatan yang tidak disiapkan untuk menghadapi cuaca yang sangat dingin karena akan mempengaruhi kondisi fisik peserta yang berbeda-beda.</p>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Medan yang dilalui ketika melakukan trekking tidak menentu kadang cor, aspal ataupun tanah sehingga terkadang alas kaki yang digunakan tidak mendukung untuk melalui medan tersebut.</p> <p>Praktek yang dilakukan tidak selengkap dengan penjelasan yang diberikan. Babe memberikan penjelasan dari memilih benih hingga memanen tanaman sayuran. Namun babe tidak memberikan kesempatan kepada peserta TTC untuk memilih dan menanam benih tanaman tersebut.</p>
<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Petani sebagai narasumber tidak dapat memberikan informasi secara aktif dan terstruktur. Tidak hanya itu, beberapa petani memberikan informasi yang sedikit berbeda sehingga keakuratan informasi yang diterima tidak maksimal. Serta fokus dari penjelasan sangat kurang karena satu petani menjelaskan ke beberapa peserta TTC.</p>

<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	Peserta TTC mengalami kendala dalam menerima informasi padahal yang sangat dibutuhkan yaitu listening skills mereka. Saat melakukan tanya jawab, peserta TTC harus mendengarkan dengan dekat dan seksama untuk mendapatkan informasi yang akurat. Kurangnya petani sebagai narasumber membuat fokus peserta TTC dalam mendengarkan penjelasan juga kurang.

### IDEATE

Tuliskan solusi yang kreatif yang sejalan dengan teori-teori yang sudah disampaikan oleh LC.

<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<p>Menyediakan waktu satu jam khusus untuk reviewing materi-materi di meeting sebelumnya saat berada di rumah Seng. Saat itu, LC juga memfasilitasi peserta TTC dengan catatan pegangan yang nantinya sebagai panduan ketika melakukan trekking di desa Gondosuli.</p> <p>Mempersiapkan petani-petani yang telah memiliki informasi yang jelas untuk disampaikan ketika peserta TTC singgah ke ladang mereka.</p>
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<p>Membagikan handout untuk setiap peserta TTC beberapa hari sebelum learning experience dilakukan. Handout tersebut bisa berisikan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut dengan benar.</p> <p>Menyediakan peralatan untuk menghadapi cuaca dingin serta hujan, seperti mantol sekali pakai atau payung bagi setiap peserta.</p>
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<p>Memberikan arahan atau penjelasan medan apa saja yang akan dilalui kemudian alas kaki apa yang sesuai dengan medan tersebut dan memfasilitasi denah mengenai rute yang akan dilalui.</p> <p>Memfasilitasi satu ladang bersama petani lokal untuk digunakan praktik dari awal memilih benih tanaman sampai</p>

	memanen sayuran tersebut. Memberikan handout mengenai langkah-langkah dalam memilih sampai memanen sayuran.
<b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	Menyediakan beberapa petani yang akan menjelaskan ke peserta TTC dengan beberapa kesiapan informasi untuk dijelaskan ke peserta TTC. Membagikan peserta TTC menjadi kelompok, seperti satu kelompok berisi dua peserta dengan satu petani.
<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	Memfasilitasi alat pengeras suara bagi narasumber untuk menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh peserta TTC. Kemudian LC juga mempersiapkan satu tempat yang khusus digunakan untuk diskusi bersama peserta TTC sehingga dapat fokus untuk mengumpulkan informasi.

## PROTOTYPE

Buatlah Prototype **LX Ladang** berdasarkan rangkaian proses design thinking yang sudah teman-teman buat.

### Functional Prototype LDX Ladang

1. Ditulis dengan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami.
2. Clarity of explanation harus diperhatikan.
3. Setiap elemen of learning experience harus memiliki clarity yang sangat baik. Jelas, akurat, dan logis.
4. Prototype yang dibuat akan dialami oleh peserta TTC 2023.
5. Pastikan Prototype Funtional - LXD teman-teman layak guna dan memberikan learning experience melebihi yang teman-teman pernah alami. Prototype Functional, menitikberatkan pada fungsi.

<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	

<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	
<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	
<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	

- END -